

Konsep Teologi Ditinjau dari Konsep Filsafat Ketuhanan Pesantren Darul Qur'an

Adenan¹, Luthfiyah Az-zahra², Humairah³, Tri Anggraini⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: adenan@uinsu.ac.id

Abstrak

Teologi membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan Tuhan. Seorang yang ingin tahu tentang agamanya lebih mendalam, harus mempelajari dan memahami teologi terlebih dahulu sehingga menjadikan keyakinan terhadap agamanya semakin kuat. Setiap detik, setiap menit, setiap langkah, setiap perbuatan akan dilandaskan pada kepercayaan yang menjadi tuntunan hidupnya. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai konsep teologi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana konsep teologi Pesantren Darul Qur'an ditinjau dari konsep filsafat ketuhanan. Sebagai kesimpulan, konsep teologi di Pesantren Darul Qur'an ditinjau dari filsafat ketuhanan ini memberikan gambaran bagaimana lembaga pendidikan tersebut mengintegrasikan konsep teologi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *Teologi, Filsafat, Ketuhanan*

Abstract

Theology discusses matters related to God. A person who wants to know more deeply about his religion must study and understand theology first so that he becomes confident in his religion. Every second, every minute, every step, every action will be based on the beliefs that guide his life. Therefore, a deep understanding of this theological concept is needed. The type of research used in this research is qualitative research. The method used is a descriptive method. The aim of this research is to find out how the theological concept of the Darul Qur'an Islamic Boarding School is viewed from the concept of divine philosophy. In conclusion, the concept of theology at the Darul Qur'an Islamic Boarding School, viewed from divine philosophy, provides an illustration of how this educational institution integrates theological concepts in everyday life.

Keywords : *Theology, Philosophy, Divinity*

PENDAHULUAN

Teologi berarti ilmu ketuhanan. Muatan yang terkandung dalam ilmu ini adalah berhubungan eksistensi, sifat, hubungan manusia dengan Tuhan. Para teolog berusaha mendiskusikan menggunakan argumen yang rasional dalam hal ketuhanan. Dengan teologi, manusia mampu memahami agamanya sendiri bahkan agama lain, dan menerapkan berbagai sumber dari suatu tradisi atau kebutuhan masa kini, atau untuk kebutuhan hal yang lain. Di era globalisasi dan era informasi, pembahasan tentang teologi masih sangat langka. (Kiswati, 2007) Karena, teologi hanya dikenal sebagai pelajaran tauhid semata, padahal banyak hal-hal yang menarik mengenai konsep teologi ini agar kelak menjadi pembahasan yang merakyat di masyarakat.

Sebuah agama tentulah memiliki tuhan dan konsep ketuhanan yang bisa didapatkan melalui ilmu teologi. Teologi muncul berawal dari dua pemahaman ekstrim yaitu Jabariyah (golongan kanan) dan Qadariyah (golongan kiri). Dari kedua aliran ini muncullah aliran Asy'ariyah dan Maturidiah. (Yusuf, 2012).

Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat Indonesia mengikuti paham Ahlu Sunnah Wal Jamaah (Fauzi, 2020). Hal ini dapat dibuktikan dengan ilmu tauhid yang diajarkan dan dipahami oleh masyarakat Indonesia seperti, rukun iman menurut aliran Ahlu Sunnah Wal-Jamaah ada 6 yaitu: Iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada kitab suci Allah, iman kepada hari kiamat, serta iman kepada qada dan qadar.

Kedudukan ilmu teologi dalam tata sistem pendidikan di Indonesia semakin tergeser dikarenakan dualisme. Padahal teologi bukan hanya melulu membahas tentang agama saja, tetapi bicara soal kritik terhadap agama dan pemahaman terhadap kitab suci. Dari hampir seluruh pendidikan baik formal maupun non-formal di Indonesia mengajarkan ilmu ketuhanan tentang wujud Allah, sifat-sifat Allah, dan lain sebagainya. Jika kita berbicara mengenai lembaga yang secara mendalam mempelajari tentang agama, tentulah yang muncul dipikiran kita adalah lembaga pendidikan pesantren. Dalam sejarah dan tradisi pesantren, literatur keagamaan kitab kuning bukan saja menjadi kiblat pengenalan studi, tetapi juga mewarnai sistem praktik keagamaan di Pesantren dan masyarakat muslim lainnya. (Rasyidin, 2017). Dengan itu, dalam pemahaman konsep teologi di Pesantren Darul Qur'an menggunakan kitab *Al-Husun Al-Hamidiyah* (Tauviqillah, 2022). Yang didalamnya menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan tauhid dan akidah. Kitab tersebut dilengkapi dengan dalil 'aqli dan dalil naqli.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan difokuskan kepada pelaksanaan dan efektifitasnya konsep teologi dalam membantu pembinaan dan pendidikan di lingkungan pesantren. Sehingga peneliti memilih judul Konsep Teologi Pesantren Darul Qur'an ditinjau dari konsep filsafat ketuhanan. Melalui pemahaman yang mendalam dalam perspektif ini, diharapkan dapat menggambarkan esensi teologis yang membentuk landasan teologis pemikiran Pesantren Darul Qur'an dalam konteks ketuhanan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai

masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan di masyarakat. Dalam hal ini peneliti mencari data data dan informasi di Pesantren Darul Qur'an, Jl. Dusun 1 Pasar 1, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara yang analisisnya menekankan pada data berupa kata kata, narasi dan kalimat (Dara, 2014). Peneliti mewawancarai dengan subjek penelitiannya adalah Direktur Pesantren Darul Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi singkat Pesantren Darul Qur'an

Pondok Pesantren Darul Qur'an merupakan salah satu unit kegiatan dari Yayasan Islamic Centre Darul Qur'an Jenderal Dr. H. Abdul Haris Nasution yang berdiri pada tahun 2016. Pondok Pesantren Darul Qur'an memiliki luas 10 hektar yang berlokasi di Jl. Sibang yang pada saat ini menjadi Jl. Pesantren, Dusun I Senggani, Desa Bandar Klippa, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Pondok Pesantren ini bernaung dibawah Yayasan Islamic Centre Darul Qur'an (Darul Qur'an Islamic Boarding School).

Berdirinya Pondok Pesantren Darul Qur'an dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap derasnya hantaman jahiliyah yang menimpa generasi muda Islam. Sehingga harus dibentengi dengan pemahaman Islam sejak dini dengan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan pengamalannya.

Pendidikan Pesantren Darul Qur'an terdiri dari dua jenjang, yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah 'Aliyah. Keduanya merujuk pada kurikulum modern seperti bahasa indonesia, bahasa inggris, matematika, ilmu pengetahuan alam, sosial, serta teknologi informasi dan komputer. Karena menggunakan kurikulum modern, maka kurikulum satu dijadikan satu dengan kurikulum keagamaan. Materinya seperti tajwid, Qur'an Hadits, tauhid, bahasa arab, nahwu, sharaf, ada juga tarikh islam, balaghah, mantiq, fikih, dan masih banyak lagi. Dari segi kualitas fasilitas, Pondok Pesantren Darul Qur'an memiliki fasilitas yang cukup memadai seperti lapangan olahraga dan juga laboratorium komputer serta laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam.

Konsep Teologi Pesantren Darul Quran yang tercemrin dalam Filsafat Ketuhanan

Pesantren Darul Qur'an menjadi salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan pemahaman para santrinya. Dalam era globalisasi ini, khususnya ketika dinamika perubahan sains dan teknologi berkembang sangat pesat, pemahaman teologi pesantren perlu diteliti lebih mendalam. Karena seperti yang kita tahu, permasalahan tentang teologi di Indonesia masih menjadi hal yang tabu dan langka di masyarakat.

Filsafat ketuhanan diambil sebagai kerangka analisis untuk menjelaskan relevansi dan kontribusi pesantren dalam pemahaman konsep-konsep teologis Islam. Filsafat ketuhanan berurusan dengan pembuktian-pembuktian mengenai adanya Tuhan yang didasarkan pada rasionalitas. (Dewi, 2021)

Direktur Pesantren Darul Qur'an mengatakan bahwa dalam memahami konsep teologi, Pesantren Darul Qur'an memahaminya dengan mempelajari tauhid serta para pendidik dituntut mendalami dengan kajian-kajian *thuros* yang berkaitan tentang tauhid.

Pesantren Darul Qur'an juga menggunakan *kitab al-Hushun al-Hamidiyah* (Benteng yang bagus untuk menjaga aqidah Islam), kitab ini disusun oleh seorang Ulama Mesir ahli ilmu kalam yang bernama As-Sayyid As-Syaikh Husain Afandi al-Jisr at-Torobalisi. Pesantren Darul Qur'an menggunakan kitab ini didalam sistem pengajaran dan pembinaan santri untuk memperkenalkan kepada para santri diawali dengan persoalan tentang kepercayaan. Oleh karena itu, persoalan tentang kepercayaan akan adanya Tuhan merupakan yang sangat utama. (Nasution, 1987) Kemudian para pendidik memperkenalkan kepada para santri tentang kepercayaan adanya Tuhan melalui sifat wajib bagi Allah agar membentuk pemahaman yang kokoh pada santri terkait ketuhanan.

Membahas tentang pendidikan Indonesia, maka yang terlintas dipikiran kita adalah Bapak Ki Hajar Dewantara. Gagasan-gagasan Ki Hajar Dewantara sangat penting didalam dunia pendidikan seperti, pendidikan bukan semata pengalihan ilmu (*transfer of knowledge*) atau penimbaan ilmu (*asquisition of knowledge*). Melainkan sebagai wadah pembentukan karakter dan pekerti peserta didik. Beban pendidikan yang dilihat dari kacamata teologi memang tidak mudah karena ia memainkan pesan yang signifikan yakni kepribadian peserta didik yang bukan hanya dinilai dari intelektualitas tetapi juga dinilai dari segi moral dan agama.

Peran teologi dalam pendidikan di Pesantren Darul Qur'an sangat signifikan untuk memastikan bahwa santri memiliki pemahaman yang benar tentang Tuhan dan tidak mengarah pada ekstremisme. Integritasnya juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari santri, dengan sholat, akhlak mulia, dan peraturan-peraturan pesantren yang ditanamkan sebagai ekspresi rasa bertuhan kepada Allah SWT.

Pendekatan teologi di Pesantren Darul Qur'an dalam hal pendidikan dan pembinaan para santri tentu memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter dan spiritualitas santri. Mereka yang mengenal Allah Swt dengan baik cenderung lebih hati-hati dalam beramal dan berpikir sebelum bertindak.

Pesantren Darul Qur'an berhasil mengintegrasikan teori dan praktek dalam konsep ketuhanan. Melalui pembelajaran di kelas dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, santri mampu membedakan antara teori dan praktek, serta mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pondok Pesantren berusaha menciptakan lingkungan yang bebas dari perilaku negatif dari berbagai sumber misal, teknologi, lingkungan dan lain sebagainya. Pesantren ini juga menunjukkan adaptasi yang baik dengan menjaga keseimbangan antara teori dengan praktek, serta menghadapi berbagai pemahaman tentang ketuhanan dengan memberikan dasar yang kuat pada ajaran ahlu sunnah wal jama'ah.

Konsep pemahaman tentang ketuhanan tentulah bermacam-macam. Dalam menghadapi berbagai pemahaman ketuhanan saat ini, pesantren mempersiapkan santri dengan pemahaman yang kokoh dari kitab *al-hushun al-hamidiyah*. Dengan fokus pada ajaran *ahlu sunnah wal jama'ah*, pesantren membentengi santri dari pemahaman-pemahaman yang keluar dari ajaran Islam.

Direktur Pesantren Darul Qur'an menyatakan bahwa dalam pemahaman teologi, pesantren tidak diragukan karena mereka menyembah Allah, mempercayai kitab suci Allah, mempercayai utusan Allah. Mereka melaksanakan itu sebagai bentuk rasa percaya dengan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah seperti sholat, puasa, zakat, dan amalan

baik lainnya. Sebagai prinsip dalam mengakui adanya eksistensi Tuhan, pesantren memberikan pengajaran dengan mengakui adanya tuhan, bahwa tuhan tidak berbilang, tidak ada campur tangan manusia tentang penciptaan.

Dalam pemahaman mengenai hubungan manusia dengan tuhan, pesantren Darul Qur'an memberikan contoh dengan konsep "*Hablumminallah*" yaitu hubungan dengan tuhan seperti ibadah. Dalam tafsiran intelektual Islam sebagaimana Muhammad Uthman El-Muhammady sekedar contoh bahwa ibadah adalah suatu kegiatan puncak bagi anak Adam, memberikan makna dan tujuan bagi kejadian makhluk itu sendiri serta alam semesta ini. (Zakaria, 2014) Saat seorang hamba sedang beribadah, maka terjadi interaksi antara hamba dengan penciptanya, antara makhluk dengan sang khaliq. Posisi makhluk dan khaliq ini tertera dalam Q.S. Az-zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku."

Dalam pengajaran dan pembinaan yang diajarkan Pesantren Darul Qur'an tentang konsep ketuhanan, para pendidik memberikan dasar ketuhanan dengan sifat wajib Allah Swt yang 20, yaitu: *wujud* (ada), *qidam* (terdahulu), *baqa'* (kekal abadi), *mukhalafatu lil hawadisi* (berbeda dengan suatu yang lain), *qiyamuhu binafsihi* (berdiri sendiri), *wahdaniyah* (tunggal), *qudrat* (pemegang kuasa atas segala sesuatu), *iradat* berkehendak), *'ilmun* (mengetahui), *hayat* (hidup), *sama'* (mendengar), *bashar* (melihat), *kalam* (berbicara), *qadiran* (kuasa), *muridan* (kehendak), *'aliman* (mengetahui), *hayyan* (hidup), *sami'an* (mendengar), *bashiran* (melihat), dan *mutakalliman* (berkata-kata). (Selamat, 2021).

SIMPULAN

Dalam konsep teologi filsafat ketuhanan Pesantren Darul Qur'an dengan kajian-kajian *thuros* yang berkaitan tentang tauhid. Pesantren Darul Qur'an juga menggunakan *kitab al-Hushun al-Hamidiah* untuk memperkenalkan kepada para santri mengenai sifat wajib bagi Allah dengan fokus pada ajaran aswaja, pesantren juga membentengi para santrinya dari pemahaman-pemahaman yang keluar dari ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan J, *Metodologi Penelitin Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Dara, A, *Teknik Pengumpulan Data; Jurnal Pendidikan MIPA*, 2014.
- Dewi, N. R. *Konsep Ketuhanan Dalam Kajian Filsafat. Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama (ARJ)*, 2021.
- Fauzi, F, *Ahlu suunah Wal Jamaah di Indonesia: antara Al-Asy'ariyah dan Ahli Hadits. Jurnal Pemikiran Islam*, 2020.
- Kiswati, T, *Al-Juwaini: Peletak Dasar Teologi Rasional Dalam Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Nasution, H. *Filsafat Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Rasyidin, A. *Pembelajaran kitab kuming Pesantren Mushtafawiyah, Mandailing Natal. Journal Of Contemporary Islam And Muslim Societis*, 2017.
- Selamat, H. B, *Sifat 20 Pembuka Untuk Mengenal Allah*, Hulu Sungai Selatan: Pustaka Labib, 2021.

Tauviqillah, A, *Nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab Al-Umm Al-Bharain dan Al-Husun Al-Hamidiyah serta relevansinya dengan materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah*, IAIN Kudus, 2022.

Yusuf, M. A, *Pandangan Teologis Santri di Pesantren Jawa Timur*, Al Tahrir, 2012.

Zakaria, *Falsafah Ibadah dan Hubungan Manusia-Tuhan*, Substantia, 2014.